



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar

Mutia Pertiwi¹ Nining Suniarti²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
[Email : utiapertiwi286@gmail.com¹](mailto:utiapertiwi286@gmail.com), [Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²](mailto:Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak pada siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan guru adalah keteladanan, yakni dengan memberikan contoh perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan sikap saling menghormati. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingkat pemahaman siswa yang beragam. Dukungan orang tua dalam menerapkan pendidikan agama di lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Penanaman nilai iman dan akhlak tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah yang berorientasi pada pembiasaan akhlakul karimah. Proses ini berperan dalam membentuk karakter siswa, memberikan pengalaman nyata dalam mengamalkan nilai-nilai agama, serta memperkuat kesadaran spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Iman, Akhlak, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of faith and morality in elementary school students. The results show that the main strategy implemented by teachers is role modeling, namely by providing examples of positive behavior in accordance with the values of the Quran, such as honesty, compassion, patience, and mutual respect. In implementing this strategy, teachers face various challenges, including differences in students' family backgrounds, limited facilities and infrastructure, and varying levels of student understanding. Parental support in implementing religious education in the family environment is an important factor influencing the effectiveness of learning in schools. The instillation of the values of faith and morality does not only take place in the classroom, but also through routine activities and school culture oriented towards the habituation of akhlakul karimah (good character). This process plays a role in shaping students' character, providing real experiences in practicing religious values, and strengthening spiritual and moral awareness in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education, Faith Values, Morals, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah peradaban manusia, pendidikan senantiasa dipandang sebagai kunci utama dalam mewujudkan kemajuan hidup dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter individu. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki makna yang lebih luas, yakni sebagai proses memanusiakan manusia sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan Islam tidak semata-mata bertujuan mencerdaskan aspek intelektual, melainkan menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan moral. Pendidikan yang tidak disertai dengan pembinaan akhlak mulia akan kehilangan esensi dasarnya, khususnya dalam membentuk insan yang berkepribadian luhur dan bermoral tinggi.

Ajaran Islam menempatkan akhlak sebagai inti dari tujuan pendidikan. Rasulullah SAW diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak diukur hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu merefleksikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku terpuji. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik melalui berbagai program dan kegiatan pendidikan yang terencana (Uccang et al., 2022).

Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan steril dari perilaku-perilaku tercela. Lingkungan sekolah yang aman, religius, dan berkarakter akan membentuk pola interaksi sosial yang positif antar peserta didik. Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai iman, ibadah, dan akhlak. Materi PAI dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap terpuji dan mampu menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari (Rizal Masdul, 2020).

Pendidikan agama Islam yang berkualitas diyakini mampu melahirkan sumber

daya manusia yang berkualitas pula. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral, seperti degradasi nilai, krisis identitas, dan pergeseran perilaku sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi benteng moral yang berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik tetap mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Sasaran utama pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hepy Kusuma Astuti, 2020).

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat sentral. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak melalui proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dimiliki guru PAI sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah.

Keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran merupakan unsur penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai unsur pendukung, seperti metode, media, pendekatan, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran pada hakikatnya dapat dilihat dari bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai iman dan akhlak kepada peserta didik (Mas'ud et al., 2020).

Strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan agar materi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang cenderung aktif, meniru, dan belajar melalui pengalaman konkret. Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga perlu

disinergikan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepribadian yang kokoh (Salsabila H., 2020).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang tepat terbukti dapat memberikan perubahan positif terhadap akhlak siswa. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak peserta didik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama sering kali disebabkan oleh cara penyampaian materi yang monoton dan tidak menarik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka peserta didik akan lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat et al., 2025; Suseno, 2021).

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi juga dipahami sebagai kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk mendorong peserta didik agar mau dan mampu belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pemilihan strategi yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak siswa (Adilham, 2021; Maisyanah, 2021).

Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru mencakup seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, hingga pendidikan menengah (Moch. Yasyakur, 2020). Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan sesuai dengan

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Raihan Zaky, 2023).

Akhlak merupakan kondisi yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan perbuatan secara spontan tanpa melalui pertimbangan panjang. Rendahnya kualitas akhlak peserta didik sering kali dikaitkan dengan kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam belum sepenuhnya berhasil dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara mendalam pada diri peserta didik (Muhammad, 2024). Iman sebagai keyakinan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui hati, lisan, dan perbuatan menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai iman dan akhlak bersifat abstrak, namun memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku manusia (Uccang et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menganalisis data kuantitatif, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep persamaan linear dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian secara sistematis dan komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku teks matematika Sekolah Dasar, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dan aljabar awal. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik,

kredibilitas sumber, serta keterkinian publikasi, khususnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pemilihan sumber ini bertujuan untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan didasarkan pada informasi yang mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengumpulan, dan pengkajian literatur yang relevan. Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan kata kunci yang berkaitan dengan persamaan linear, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, pemahaman konsep, media pembelajaran, dan pembelajaran kontekstual. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan literatur yang sesuai dengan kriteria tersebut dan menginventarisasi informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus kajian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian secara sistematis dan runtut agar mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan temuan utama berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembelajaran persamaan linear di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak siswa Sekolah Dasar. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “strategi” memiliki beberapa arti yaitu: 1) Untuk mengembangkan sumber daya manusia agar ahli dalam memenuhi tuntutan aturan, ketentuan dalam peperangan dan perdamaian diperlukannya ilmu dan seni. 2) Menjadi pemimpin pasukan pun harus berdasarkan pada ilmu dan seni. 3) Adanya *activity learning* yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. 4) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Sedangkan menurut Abuddin Nata, pengertian strategi pada intinya adalah langkahlangkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman (Hariyadi et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, strategi dipahami sebagai suatu perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan Islam merupakan susunan perilaku pendidikan yang direncanakan secara terarah dan terpadu guna menyampaikan, mentransformasikan, serta menanamkan nilai-nilai. Melalui penerapan strategi tersebut, peserta didik dapat dibimbing secara lebih terstruktur sehingga terbentuk kepribadian muslim yang utuh. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud adalah berbagai cara atau teknik yang diterapkan secara cermat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI, dengan tujuan khusus membentuk dan mengembangkan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan suatu yang sangat penting bagi manusia karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan sumber budaya yang baik dan unggul. Membahas mengenai pendidikan, sekolah merupakan suatu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah (Nurfadila et al., 2024), guru merupakan faktor penting karena gurulah yang akan menghantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan. Guru seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Guru dianggap mampu memahami, mendalami, melaksanakan pencapaian tujuan pendidikan .

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU system pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 bahwa : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab." Karakter dalam Islam dikenal dengan istilah akhlak, yaitu kondisi lahir dan batin manusia. Akhlak terbagi menjadi akhlak baik dan akhlak buruk (Yuliana et al., 2024).

Peran Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru juga memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti video dakwah dan media digital untuk menarik minat siswa. Penggunaan media interaktif dianggap mampu meningkatkan pemahaman nilai moral dengan cara yang lebih modern dan relevan bagi generasi Z. Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru PAI bersifat

holistik-menggabungkan aspek (Hanisa et al., 2025). Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat (Rahmat et al., 2025). Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat diusia remaja dengan menghafal Al-Quran. Pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang di dasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shahih (Ittifaqiah et al., 2025). Para siswa diajarkan adab- adab islami, baik dengan bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua. Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan syari'at. Sehingga mereka sudah dibiasakan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sadiyah et al., 2023).

Pembiasaan dalam berakhlakul karimah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik, seperti pembiasaan berbakti kepada orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Peserta didik juga diajarkan untuk menghargai perbedaan, tidak membeda-bedakan orang berdasarkan latar belakang agama, ras, atau suku. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya (Rahmah, 2024). Pembiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kegiatan bakti sosial, penggalangan dana untuk anak yatim, dan kegiatan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap sesama, serta mampu memperhatikan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekitar (Nurul Khotimah, Karakter et al., 2023).

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan usaha menanamkan berbagai norma dan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi manusia melalui ajaran Islam (Kholif, 2025). Islam sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW memuat pedoman tentang keimanan (akidah), ibadah, serta muamalah (syariah) yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, bertindak, dan membentuk suara hati manusia. Dalam konsepnya, agama berperan sebagai sarana dan pedoman hidup bagi setiap pemeluknya yang membimbing kehidupan secara berkesinambungan hingga akhir hayat (Susanto et al., 2023).

Seorang guru dituntut untuk mengupayakan strategi yang paling tepat dan efektif dalam menentukan tindakan sebagai respon aktif siswa dan membaca kondisi internal sekolah untuk menyesuaikan serta melihat kemampuan dasar yang dimiliki siswa didik sesuai prediksi yang terencana sehingga kegiatan yang berlangsung terarah sesuai dengan harapan (Palopo & Irma, 2022).

Pendidikan sudah sepatutnya menjadi tempat untuk menciptakan, membentuk dan membina peserta didik menjadi insan yang berintelektual, memiliki jiwa spritual dan berakhlak. Oleh karena itu, tugas pendidik hari ini tidak hanya membagikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik akan tetapi yang lebih penting dari itu pendidik harus memberikan contoh yang baik kelak peserta didik dapat meniru hal tersebut (Uccang et al., 2022). Seorang guru harusnya menjadin teladan (*uswatun hasanah*) contoh yang baik untuk muridnya (Arsyad, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa strategi utama yang diterapkan guru adalah melalui keteladanan, yaitu guru memberikan contoh perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan saling menghormati. Meskipun strategi-strategi ini telah diterapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan sarana dan prasana, serta tingkat pemahaman anak yang beragam. Dukungan orang tua dalam menerapkan pendidikan agama di rumah menjadi faktor krusial yang menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah. Semua kebiasaan ini membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan mereka pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai agama, serta memperkuat kesadaran spritual dan moral. Pembelajaran akhlak yang efektif terjadi tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan rutin yang menjadikan akhlakul karimah sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Arsyad, M. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa Dalam*. 2(1), 1–9.
- Hanisa, L., Wahyuni, S., & Rahmat, A. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter Islam*, 13(2), 201–213.
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Islam Siswa Kelas Xi Sman 1 Kesamben, Blitar. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17–38.
- Hepy Kusuma Astuti. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491.3>
- Ittifaqiah, A., Di, D., Islam, T. K., & Ittifaqiah, A. L. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Menurut Al Qur ' an Terhadap Pembentukan Akhlak. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(1), 890–899.
- Maghfiroh, K., & Khulailiyah, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Kesamben Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 55–64.
- Maisyannah. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sisawa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1 No,(1)*, 17–30.
- Mas'ud, I., Ali Fahmi, A., & Abroza, A. (2020). Adapun yang menjadi dasar dari akhlak adalah Al- Qur'an dan As- sunnah, yang merupakan sumber juga bagi pendidikan akhlak. Al- Qur'an dan As-sunnah merupakan sumber dasar bagi kegiatan dan aktifitas akhlak. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 317.
- Moch. Yasyakur. (2020). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016. 05*, 1185–1230.
- Muhammad, F. F. (2024). *Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri 6 Jakarta*. 5(1), 213–219.
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan . Nilai-nilai seperti kejujuran ,.*
- Nurul Khotimah, Karakter, M. N., Ma, D. I., Nurul, T., & Lampung, Q. (2023). *scidac plus*. 3. Palopo, I., & Irma, N. A. D. E. (2022). *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam*.

550–566.

- Rahmah, R. (2024). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTS Mohd Hatta Stabat*. 4, 1999–2007.
- Rahmat, M., Rohmatin, A., Sapitri, A., & Rohilah, S. (2025). *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah : Studi di MI Ridogalih*. November, 163– 173.
- Raihan Zaky. Kepemimpinan, K. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan Raihan Zaky, Hasrian Rudi Setiawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 4(2).
- Rizal Masdul, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131–137.
- Sadiyah, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Beragama Siswa Di SMP Plus Anbata. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 119–130. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i2.9308>
- Salsabila.H. (2020). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. 5(1).
- Susanto, B. W., Lasmiadi, Mualif, A., Wismanto, & Zhafirah, A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal Hikmah*, 12(2), 327–337.
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Uccang, M. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Yuliana, D., P, C. S. A., & Faradis, S. I. (2024). *Analisis Literatur : Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat*. 1.